

Implementation of the Independent Curriculum in Islamic Religious Education Subjects at SMK Citra Medika, Magelang City

Dodi Riyanto¹ , M. Tohirin², Akhmad Baihaqi³

¹ Department of Islamic Education, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

² Department of Islamic Education, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

³ Department of Islamic Education, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

 dodiriyanto2001@gmail.com

Abstract

This study discusses the Implementation of the Independent Curriculum in Islamic Religious Education Subjects at PK Citra Medika Vocational High School, Magelang City with the research objectives namely: (1) To find out how the implementation of the Independent Curriculum in Islamic Religious Education subjects at SMK Citra Medika Excellence Center, Magelang City. (2) To find out the supporting and inhibiting factors for the implementation of the Independent Curriculum in the subject of Islamic Religious Education at the Center for Excellence Citra Medika Vocational High School, Magelang City. The type of research used is field research. This research is a qualitative research using a phenomenological approach. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. Furthermore, data analysis was carried out by data reduction, data presentation, and conclusions. The data validity technique uses the credibility, transferability, dependability, and confirmability tests. The results of the research show that (1) Planning, implementation, and evaluation in PAI learning are in accordance with the principles of implementing the Independent Curriculum. In the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) at PK Citra Medika Vocational School, it contains the values of Islamic Religious Education (PAI) which can be an optimal means of encouraging students to become lifelong learners who are competent, have character, and behave in accordance with these values. Pancasila. This illustrates that the implementation of the Independent Curriculum in PAI subjects has been going well. (2) The supporting factors in supporting the success of PAI learning are the existence of the Rohis extracurricular program. In implementing the Independent Curriculum there are obstacles faced by PAI teachers, namely the lack of availability of infrastructure that supports the PAI learning process according to the procedures in the Independent Curriculum.

Keywords: Implementation; Independent Curriculum; Islamic Religious Education

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Citra Medika Kota Magelang

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK PK Citra Medika Kota Magelang dengan tujuan penelitian yaitu: (1) Untuk mengetahui bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Pusat Keunggulan Citra Medika Kota Magelang. (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Pusat Keunggulan Citra Medika Kota Magelang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Teknik keabsahan data dengan menggunakan uji *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran PAI telah sesuai dengan kaidah-kaidah pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMK PK Citra Medika mengandung nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dapat menjadi sarana optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hal tersebut menggambarkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI sudah berjalan dengan baik. (2) Faktor pendukung dalam menunjang keberhasilan pembelajaran PAI yaitu adanya program ekstrakurikuler Rohis. Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka ada kendala yang dihadapi guru PAI yaitu kurangnya ketersediaan sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran PAI sesuai prosedur yang ada dalam Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Pendidikan membutuhkan manajemen yang tepat dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan manajemen yang tepat pendidikan akan mudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan yang baik diawali dengan perumusan kurikulum yang terencana dan matang [1].

Kurikulum merupakan jantung pendidikan yang menentukan berlangsungnya proses pendidikan. Kedudukan kurikulum dalam proses pendidikan memiliki peranan yang sangat strategis selain untuk mengembangkan peserta didik ke arah perkembangan yang optimal baik jasmani maupun rohani, kurikulum juga sebagai tolok ukur dalam melihat kemajuan pendidikan suatu bangsa[2]. Implementasi kurikulum merupakan penerapan kurikulum sebagai pedoman untuk melaksanakan suatu pembelajaran yang diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan [3]. Di Indonesia pengimplementasian kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan yaitu tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas) dan pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi [4]. Meskipun berganti-ganti kurikulum tujuannya adalah untuk perubahan dan penyempurnaan kurikulum sebelumnya.

Perkembangan dunia global di era 4.0 berdampak pada seluruh aspek kehidupan manusia, tanpa terkecuali di bidang pendidikan. Inovasi pendidikan era 4.0 bercirikan pada pendekatan student centered. Saat ini pemerintah berupaya untuk memulihkan pembelajaran melalui kebijakan dan strategi pendidikan dan kebudayaan pada kurun waktu 2020-2024 dalam rangka mendukung pencapaian 9 (sembilan) Agenda Prioritas Pembangunan (Nawacita Kedua) dan tujuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui kebijakan Merdeka Belajar [5]. Kebijakan Merdeka Belajar merupakan langkah untuk mentransformasi pendidikan demi terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) unggul Indonesia yang memiliki Profil Pelajar Pancasila. Sampai saat ini terdapat 22 episode kebijakan Merdeka Belajar yang telah diluncurkan. Salah satu episode dalam kebijakan Merdeka Belajar yaitu episode ke-15 adalah peluncuran program Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran yang lebih beragam dengan berfokus pada konten-konten yang esensial agar peserta didik memiliki cukup

waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Fokus dari Kurikulum Merdeka adalah kebebasan dalam berpikir secara kreatif dan mandiri. Guru sebagai subjek utama yang berperan diharapkan mampu menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang memberikan hal-hal positif kepada peserta didik [1]. Beberapa program yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) adalah adanya program Sekolah Penggerak (SP) dan Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK-PK). SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) merupakan salah satu program prioritas dari Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi (Ditjen Pendidikan Vokasi) Kemendikbud pada tahun 2021 [6]. SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) merupakan program pengembangan SMK dengan kompetensi keahlian tertentu dalam peningkatan kualitas dan kinerja yang diperkuat melalui kemitraan dan penyelarasan dengan dunia usaha, dunia industri, dunia kerja, yang akhirnya menjadi SMK rujukan yang dapat berfungsi sebagai sekolah penggerak dan pusat peningkatan kualitas dan kinerja SMK lainnya [7].

Sekolah yang terpilih dalam program SMK Pusat Keunggulan diharapkan dapat menjadi rujukan serta melakukan pengimbasan untuk mendorong peningkatan kualitas dan kinerja SMK di sekitarnya, termasuk salah satunya di SMK Citra Medika telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di lingkungannya, sehingga seluruh mata pelajaran yang diajarkan di sekolah tersebut di kelas X dan kelas XI harus mengacu pada Kurikulum Merdeka, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). SMK Citra Medika sebagai SMK Pusat Keunggulan menjadi pilot project untuk menerapkan Kurikulum Merdeka dengan harapan mampu melaksanakan setiap elemen dalam Kurikulum Merdeka dengan baik. Berangkat dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Pusat Keunggulan Citra Medika Kota Magelang”.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*). Namun, jika dilihat dari sifat penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan paradigma penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau *natural setting* yang holistik, kompleks, dan rinci [8]. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan penelitian dimana didalamnya peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu [9].

Sumber data dalam penelitian adalah subjek tempat data diperoleh atau diambil [10]. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Teknik keabsahan data dengan menggunakan *uji credibility, transferability, dependability, dan konfirmability*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui (1) Observasi, (2) Wawancara, dan (3) Dokumentasi. Selanjutnya analisis data dilakukan dengan (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, dan (3) Kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

A. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Pusat Keunggulan Citra Medika Kota Magelang

- 1) Perencanaan Pembelajaran pada Mata Pelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdekadi SMK PK Citra Medika Kota Magelang

Tahapan dalam merencanakan pembelajaran PAI dimulai dengan penyusunan perangkat ajar. Perangkat ajar merupakan buku teks dan modul ajar

yang membantu guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka [11]. Penyusunan perangkat ajar pada mata pelajaran PAI di SMK PK Citra Medika dilakukan pengembangan secara mandiri namun tetap mengacu pada prinsip Kurikulum Merdeka juga dari hasil pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah. Hal ini sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Dewi Zulaihah, S.Pd.I selaku guru PAI sebagai berikut:

“Perangkat ajar ya download dari Platform Merdeka Mengajar itu, selain itu guru-guru juga ada seminar online yang pas itu selama 10 hari, itu juga dibekali perangkat ajar, tetapi guru juga ada pengembangan sendiri, untuk format baku dari pemerintah itu ada mas, tapi kan sekolah bebas mengembangkan sendiri sesuai dengan pembelajaran di Kurmer ini mas, itu pembelajaran diferensiasi.”

Lebih lanjut beliau menjelaskan:

“Saya mas dalam menyusun perangkat ajar seperti ATP, Modul itu ketika menentukan metode maupun media yang digunakan itu iya benar sesuai karakter siswa, sekarang kan merdeka ya, jadi berpusat pada siswa. Ya merdeka aja gitu, siswa bebas mengembangkan sendiri.”

Melalui perangkat ajar, guru diharapkan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang semakin bermakna, selaras dengan prinsip yang mengedepankan pembelajaran sesuai tahapan dan kebutuhan peserta didik. Sejalan dengan penelitian Evi Susilowati [3] bahwa untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas pembelajaran, maka guru harus dapat memilih pendekatan, strategi, metode serta media dan sumber belajar yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan kebutuhan perkembangan peserta didik.

2) Pelaksanaan Pembelajaran pada Mata Pelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka di SMK PK Citra Medika Kota Magelang

Pelaksanaan pembelajaran di SMK PK Citra Medika diserahkan sepenuhnya kepada guru dan murid di kelas. Jadi tidak ada intervensi dari pihak sekolah, harapannya guru dan murid dapat berkreasi dan berkolaborasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Veronica Rani KK, S.Pd., M.Pd selaku waka bidang kurikulum sebagai berikut:

“Kalau kurikulum itu hanya memberikan gambaran, ini metode jangan ceramah saja, tetapi kita harus menggunakan metode berbasis misalnya Projek Based Learning, sekarang kan lagi di up kan pembelajaran berbasis projek, pembelajaran berbasis masalah ya itu silahkan. Itu aja clue nya dari kurikulum jadi guru bebas ngembangin metodenya tetapi harapannya dari kurikulum memang pembelajaran disusun dengan berbasis projek seperti itu.”

Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMK PK Citra Medika mendapatkan alokasi waktu belajar 3 (tiga) jam mata pelajaran dengan durasi waktu 45 menit setiap pelajaran. Adapun kegiatan pembelajaran terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

a. Pendahuluan

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru PAI SMK PK Citra Medika memulai dengan berdoa, yang dilanjutkan dengan ice breaking yel-yel sebagai sarana untuk melakukan refreshing, setelah itu dilakukan apersepsi. Salah satu metode yang sering dipakai adalah Problem Based Learning (PBL). Problem Based Learning (PBL) adalah metode pembelajaran yang dipicu oleh permasalahan, yang mendorong murid untuk belajar dan bekerja kooperatif

dalam kelompok untuk mendapatkan solusi, berpikir kritis dan analitis, mampu menetapkan serta menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai [12].

Guru PAI juga memberikan stimulus kepada murid sebelum memulai pembelajaran untuk meyakinkan murid bahwa materi yang akan dipelajari sangat penting. Selain itu pemberian stimulus ini akan memudahkan guru untuk menyampaikan materi dengan menarik. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Toto Ruhimat [13] bahwa fungsi dari pemberian stimulus adalah untuk menciptakan awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Efisiensi waktu dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran perlu diperhatikan, karena waktu yang tersedia untuk kegiatan tersebut relatif singkat sekitar 5 (lima) menit. Oleh karena itu, dengan waktu yang relatif singkat diharapkan guru dapat menciptakan kondisi awal pembelajaran yang baik, sehingga aktivitas-aktivitas pada awal pembelajaran tersebut dapat mendukung proses dan hasil pembelajaran siswa.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran sangat memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun dalam membentuk kemampuan siswa yang telah ditetapkan. Kegiatan inti dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh desain atau rencana pelajaran yang dibuat guru [13].

Pada kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran PAI di SMK PK CitraMedika melalui contoh materi makna *fastabiqul khoiroh* dan etos kerja, sebagai berikut: Pertama, guru memberikan stimulus atau motivasi kepada murid dengan memberikan penjelasan secara garis besar materi yang akan dipelajari supaya murid lebih tertarik sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang aktif. Kedua, guru memberi pertanyaan apa makna *fastabiqul khoiroh* dan etos kerja, Ketiga, guru menggunakan strategi diskusi kelompok untuk mendorong murid bertukar pikiran dan membangun argumen yang baik, selain itu dengan diskusi kelompok ini melatih murid untuk saling menghargai pendapat teman yang lain. Sejalan dengan pendapat Husnul Hotimah [14] bahwa diskusi dan komunikasi kelompok mendorong siswa saling berbagi kemampuan, saling belajar berpikir kritis, saling menyampaikan pendapat, saling memberi kesempatan menyalurkan kemampuan, saling membantu belajar, saling menilaikemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman lain.

c. Penutup

Pada kegiatan penutup, guru PAI melakukan langkah-langkah sebagai berikut: Pertama, guru melakukan refleksi terhadap materi pembelajaran serta murid diberikan kesempatan bertanya apabila belum paham akan materi tersebut supaya murid mengingat dan memahami kembali materi yang sudah dipelajari serta mendorong murid untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, guru memberikan kesimpulan dari materi makna *fastabiqul khoiroh* dan etos kerja dengan memberikan pertanyaan kepada murid mengenai materi yang telah dibahas, kemudian guru menambahkan jawaban atau meluruskan jawaban dan menjelaskan kembali apabila jawaban dari murid kurang tepat. Ketiga, guru memberikan penugasan kepada murid. Sependapat dengan yang disampaikan oleh Kharisma Dhila Rosadi, dkk. [15] bahwa guru dalam menanggapi atau merespon kebutuhan belajar muridnya dalam hal ini mencakup penggunaan sumber belajar, penugasan serta penilaian. Guru PAI harus selalu siap melayani segala kebutuhan murid dalam hal pendidikan, merespon seluruh pertanyaan dan seluruh kesulitan yang dialami oleh peserta didik dan mampu memberikan penilaian yang adil.

3) Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka di SMK PK Citra Medika Kota Magelang

Evaluasi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan terencana dan sistematis dalam mengumpulkan dan mengolah informasi dan data yang valid dan reliabel. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk menguji efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan (*feasibility*) rancangan dan implementasi pembelajaran. Hasil evaluasi dapat dijadikan referensi dalam memperbaiki dan menentukan tindak lanjut pengembangan pembelajaran [16].

Guru PAI menggunakan evaluasi berupa penilaian tiga aspek pada ulangan harian, PTS, dan UAS. Untuk menuju kualitas pembelajaran yang baik, diperlukan sistem penilaian yang baik pula. Agar penilaian dapat berfungsi dengan baik, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan diperlukan kerja sama yang baik antara guru, murid, dan sekolah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru PAI dalam evaluasi pembelajaran sebagai berikut: Pertama, materi yang telah dipelajari diulang kembali pemahamannya oleh guru. Kedua, membuat ringkasan dengan bimbingan guru tentang poin-poin penting dalam kegiatan pembelajaran. Ketiga, guru memberikan penugasan tertulis kepada murid berdasarkan buku ajar.

Evaluasi pembelajaran ini menjadi tolok ukur bagi guru untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, selain itu juga untuk mengevaluasi dan memperbaiki cara mengajar guru agar sesuai dengan kondisi murid. Sependapat dengan Idrus L. [17] bahwa kegiatan evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar peserta didik dan memberikan masukan kepada guru mengenai apa yang dia lakukan dalam kegiatan pengajaran. Dengan kata lain, evaluasi yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran yang disampaikan apakah sudah dikuasai oleh peserta didik ataukah belum. Selain itu, apakah kegiatan pengajaran yang dilaksanakannya itu sudah sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum.

4) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Mata Pelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka di SMK PK Citra Medika Kota Magelang

Kurikulum Merdeka mendorong penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Heru Purwanto, S.Pd selaku guru koordinator P5 sebagai berikut:

“Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagian dari kurikulum merdeka belajar. Kompetensi yang ditanamkan meliputi karakter yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila.”

Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler [18]. P5 merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter peserta didik. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diajarkan secara kolaboratif (*team teaching*) oleh guru koordinator. SMK PK Citra Medika dalam implementasi P5 mengacu pada prinsip holistik yaitu penerapan P5 dengan terintegrasi antar mapel.

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMK PK Citra Medika mengandung nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dapat menjadi sarana optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Senada dengan hasil penelitian Rusnaini, dkk. [19] bahwa penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat menjadi sarana membentuk SDM yang unggul, pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai

dengan nilai-nilai Pancasila dengan tujuan utama yaitu terjaganya nilai luhur dan moral bangsa.

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Pusat Keunggulan Citra Medika Kota Magelang

1) Faktor Pendukung

Selain kegiatan pembelajaran di kelas, SMK PK Citra Medika memiliki program pendukung yang diintegrasikan dengan mata pelajaran PAI, yaitu ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis). Kegiatan ekstrakurikuler Rohis dijadikan wadah bagi murid untuk mempererat tali silaturahmi dan tali persaudaraan antar sesama muslim dan muslimah di lingkungan sekolah. Selain itu juga untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Sekolah berharap para murid dapat menerapkan apa yang dipelajari di kegiatan Rohis ke dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan hasil penelitian Yuni Hartati [20] bahwa tujuan utama kegiatan Rohis adalah mendidik siswa menjadi lebih Islami dan mengenal dengan baik ajaran dan segala hal tentang Islam.

2) Faktor Penghambat

Ketersediaan jaringan internet di sekolah terkadang menjadi kendala pada pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka di SMK PK Citra Medika ini. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Dewi Zulaihah, S.Pd.I selaku guru PAI sebagai berikut:

“Yang pertama anak-anak itu kalau masalah sarana ya itu di HP ya meskipun kalau dilihat anak itu sekarang punya HP tetapi pas kita membutuhkan anak itu untuk berinteraksi dengan HP secara penuh maksudnya langsung itu ada HP yang tidak support terus kaya semacam kuota juga ya. Yang kedua itu juga karakter mas, kalau anak itu diajak untuk selalu sering menggunakan gadget nanti karakter mereka itu turun.”

Sarana prasarana yang menunjang bagi pembelajaran PAI sangat dibutuhkan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rika Megasari [21] bahwa suksesnya pembelajaran yang ada di sekolah didukung oleh pendayagunaan atau pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana pendidikan perlu untuk dikelola demi lancarnya proses pembelajaran di sekolah.

Kesimpulan

SMK PK Citra Medika dalam perencanaan pembelajaran PAI melibatkan murid melalui observasi di setiap kelas. Guru PAI dalam menyusun perangkat ajar menggunakan referensi di Platform Merdeka Mengajar (PMM), selain itu guru PAI juga melakukan pengembangan sendiri perangkat ajar yang digunakan seperti Modul Ajar, ATP, Prota, dan Promes yang telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, tidak ada intervensi dari pihak sekolah sehingga proses pembelajaran berlangsung secara aktif dan kondusif. Evaluasi pembelajaran PAI dilakukan saat berlangsungnya proses pembelajaran dan di akhir pembelajaran yang mencakup tiga aspek penilaian yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. SMK PK Citra Medika telah melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) secara terintegrasi antar mapel. Dalam pelaksanaannya mengandung nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dapat menjadi sarana optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Faktor pendukung dalam menunjang keberhasilan pembelajaran PAI yaitu adanya program ekstrakurikuler Rohis. Kegiatan ekstrakurikuler Rohis dijadikan wadah bagi murid untuk mempererat tali silaturahmi dan tali persaudaraan antar sesama muslim dan muslimah di lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI juga terdapat kendala yang dihadapi yaitu kurangnya ketersediaan sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran PAI sesuai prosedur yang ada dalam Kurikulum Merdeka.

Referensi

- [1] M. F. Khusni, M. Munadi, and A. Matin, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo," *Kependidikan Islam*, vol. 12, no. 1, pp. 60–71, 2022, doi: 0.15642/jkpi.2022.12.60.-71.
- [2] R. Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Lampung: Aura CV Anugrah Utama Raharja, 2019.
- [3] E. Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Miskawaih*, vol. I, no. 1, pp. 115–132, 2022.
- [4] R. Rahayu, R. Rosita, Y. S. Rahayuningsih, A. H. Hernawan, and Prihantini, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak," *Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 6313–6319, 2022.
- [5] Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, *Buku saku Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2022.
- [6] E. N. Fahmayani, "Pelaksanaan Link And Match 8+1 di SMK Pusat Keunggulan SMKN 1 Dlingo," *Universitas Negeri Yogyakarta*, 2021. .
- [7] Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, *Buku Saku SMK Pusat Keunggulan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2021.
- [8] Ngatno, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Bisnis*. Semarang: CV. Indoprinting, 2015.
- [9] A. Kusumastuti and A. M. Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- [10] R. Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- [11] Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, *Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2022.
- [12] H. Mauludiyah, "Merdeka Belajar Di Ruang Kelas." pp. 1–9, 2021.
- [13] T. Ruhimat, "Prosedur Pembelajaran." Universitas Terbuka, pp. 1–30, 2020.
- [14] H. Hotimah, "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita pada Siswa Sekolah Dasar," *Edukasi*, vol. 7, no. 3, pp. 5–11, 2020.
- [15] K. D. Rosadi, Mujiburrahman, and I. Mukhlisah, "Implementasi Merdeka Belajar pada Pendidikan Agama Islam di SMK Mandala Bhakti Surakarta," *Progr. Stud. PGMI*, vol. 9, no. 2, pp. 402–408, 2022.
- [16] Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*. Indonesia, 2022.
- [17] I. L., "Evaluasi dalam Proses Pembelajaran," *Adaara*, vol. 9, no. 2, pp. 920–935, 2019.
- [18] R. Satria, P. Adiprima, K. S. Wulan, and T. Y. Harjatanaya, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2022.
- [19] Rusnaini, Raharjo, A. Suryaningsih, and W. Noventari, "Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Ketahanan Pribadi Siswa," *Ketahanan Nas.*, vol. 27, no. 2, pp. 230–249, 2021.
- [20] Y. Hartati, "Efektifitas Kegiatan Rohis dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter

- Islam Siswa di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 4 Kabupaten Kaur," *al-Bahtsu*, vol.1, no. 2, pp. 319–329, 2016.
- [21] R. Megasari, "Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukit Tinggi," *Adm. Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 636–648, 2014.